

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seni adalah sesuatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia sejak jaman dahulu kala. Seni memegang peranan besar dalam perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Seni secara umum terbagi menjadi beberapa cabang yaitu adalah, seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni drama/teater. Masing - masing dari tiap cabang seni tersebut memiliki perannya masing - masing di kehidupan manusia. Salah satu cabang seni yang cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia adalah seni musik. seni musik, Banoe mengatakan bahwa musik adalah salah satu cabang seni yang membahas dan menetapkan suara kedalam pola tertentu yang dapat dipahami manusia.<sup>1</sup> Banoe juga mengatakan, “musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan.”<sup>2</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik adalah sebuah suatu cabang seni yang digambarkan dalam bentuk suara yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik berdasarkan jenisnya terdapat dua yaitu musik instrumental dan musik vokal, perkembangan musik vokal terutama di Indonesia tak lepas dari perjalanan sejarah yang panjang dan

---

<sup>1</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2003) hlm 288

<sup>2</sup> Banoe, *Ibid.*

perkembangan musik di Indonesia sendiri mendapat banyak pengaruh serta akulturasi budaya luar, salah satunya adalah saat masuknya Portugis di Indonesia.

Tahun 1511 merupakan titik awal pengaruh barat di Indonesia, ditandai dengan datangnya sebuah kapal Portugis yang dipimpin oleh Alfonso d'Albuquerque ke pulau Maluku. Cakupan daerah perdagangan terus meluas hingga Ternate pada tahun 1522. Kedatangan Portugis ini diikuti oleh pedagang barat lainnya seperti Belanda pada tahun 1596, bangsa Spanyol pada tahun 1606, dan Inggris pada 1619. Selain Maluku, pulau lainnya seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau kecil lainnya jelas tidak luput dari ekspansi perdagangan barat di nusantara.<sup>3</sup>

Sejarah diatas merupakan penanda masuknya kebudayaan asing di Indonesia meskipun pada awalnya merupakan ekspansi perdagangan. Masuknya musik barat sendiri ke Indonesia adalah ketika para penjajah menyebarkan musik mereka dengan cara mempekerjakan orang pribumi untuk memainkan musik mereka, dan pribumi mulai mempelajari musik yang dibawa oleh penjajah tersebut. Pada tahun 1574 komuni Portugis melakukan konser musik kamar untuk sultan di Ternate dan Tidore, konser musik kamar ini kemudian diikuti oleh orang barat lainnya sebagai bagian dari "diplomasi diplomatik."<sup>4</sup> Setelah masa penjajahan Portugis berakhir Belanda yang kemudian menjajah Indonesia juga berencana untuk mengembangkan musik mereka di Indonesia.

*The Dutch Indies company in 1957 had made a plan to build theatres to establish arts organizations to allow for the stage activities and music performances. In the statute of the project as mentioned by Van den Berg in his book of Het Tooneel te Batavia in Vroegeretijd, there was mention that*

---

<sup>3</sup> Kartini R.M Manalu, *Tesis : Analisis Komposisi dan Teknik Bernyanyi Seriosa Indonesia*, (Universitas Sumatera Utara, Medan, 2014) hlm 20

<sup>4</sup> Manalu, *Ibid.* hlm 21

*their music to be vocal or instrumental music repertoires. In the same book, the author mentioned that a German, Von Wurmb wrote a letter to his family in Europe telling that music activities in Batavia (now Jakarta) were almost the same as those in Europe in 1794. The music they played was the same by the music student in Prague.*<sup>5</sup>

Sejarah diatas menceritakan bahwa Belanda berencana untuk membuat sebuah teater untuk aktifitas musik yang dimana berfokus pada musik vokal atau pun musik instrumental, disana juga dikatakan bahwa seorang Jerman bernama Von Wurmb mengatakan bahwa aktifitas musik di Batavia sudah hampir menyerupai musik yang ada di Eropa. Perjalanan sejarah diatas ini merupakan bukti panjangnya sejarah perkembangan musik di Indonesia, termasuk didalamnya terdapat proses akulturasi budaya, yaitu percampuran budaya barat dengan budaya Indonesia. Berkembangnya musik di Indonesia memang merupakan pengaruh dari budaya luar tetapi, Dermott mengatakan bahwa jika sebuah karya komposisi dengan konsep Barat digunakan oleh komponis Indonesia kemudian mengadopsi dan membuatnya menjadi sebuah komposisi baru disertai dengan perubahan unsur komposisi yang menggunakan teks Indonesia, maka musik tersebut dikatakan sebagai musik Indonesia.<sup>6</sup> Salah satu hasil dari adanya adopsi konsep barat kedalam musik Indonesia adalah munculnya musik vokal yang dikenal dengan seriosa. Musik seriosa ini berkembang bersamaan dengan perkembangan *lied* di Jerman yang berkembang pada abad-19 atau dapat dikenal dengan zaman romantik. Dermott berpendapat bahwa konsep seriosa yang dikenal

---

<sup>5</sup> Franki Raden, *Perkembangan Musik Abad 20 di Indonesia Pada 1910-1920*, KOMPAS, 1989 hlm 10

<sup>6</sup> Manalu, *Op cit.* hlm 29

seperti saat ini adalah tetap merupakan musik vokal Indonesia meskipun konsep komposisinya memiliki kesamaan dengan *lied* di Jerman. *Lied* menurut Collins Harper dalam Kartini adalah sebuah komposisi musik yang disusun untuk solo vokal dan piano dari sebuah puisi romantis.<sup>7</sup> Harper juga mengatakan bahwa,

*Lieder* juga sering disebut dengan *lied*, sebuah komposisi untuk vokal dan piano, dalam tradisi Jerman abad ke-19 *lied* adalah sebuah komposisi musik pendek dengan menggunakan syair, dan sebuah *lied* yang standar setidaknya harus memiliki tiga movement/gerakan.<sup>8</sup>

Beberapa paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun musik seriosa Indonesia berkembang beramaan dengan *Lied* di Jerman, seriosa Indonesia tetaplah dianggap sebagai musik Indonesia karena perbedaan dari segi melodi, teks, irama, dan intonasi yang telah diadopsi kedalam musik Indonesia.

Komponis-komponis seriosa Indonesia sendiri cukup banyak seperti, Mochtar Embut, Salah satu komponis seriosa Indonesia adalah R.A.J Soedjasmin.

R.A.J. Soedjasmin merupakan komponis seriosa Indonesia yang dimana beliau mengenyam pendidikan musik di Utrecht, Belanda, pada 1934-1937.<sup>9</sup> Salah satu Karya dari R.A.J Soedjasmin adalah “Lagu Biasa”. “Lagu Biasa” merupakan salah satu lagu yang ditulis berdasarkan puisi yang dikarang oleh Chairil Anwar (1922-1949). Lagu ini menggambarkan sebuah suasana pertemuan pasangan muda mudi yang bertemu di teras sebuah rumah makan dan kemudian saling menggoda dan mulai berkencan. RAJ Soedjasmin menggubah “Lagu Biasa” dalam beberapa bagian musik

---

<sup>7</sup> Manalu, *Ibid.* hlm 24

<sup>8</sup> Manalu, *Ibid.* hlm 24-25

<sup>9</sup> Diakses dari <http://www.museum.polri.go.id/> tanggal 17 Oktober 2016

yang dipadu-padankan. Seperti pengembangan motif “*Les Toreadors*” opera Carmen karya Bizet, lalu berubah ke figurasi lincah *Alberti Bass* ala Mozart, dan langsung membawa kita pada suasana “*Ave Maria*” Bach-Gounod. Lagu ini juga untuk membawa pendengarnya ke suasana yang berbeda yang memberikan kesan yang berbeda dengan apa yang digambarkan dengan syair yang digunakan. Lagu ini merupakan salah satu lagu wajib pada mata kuliah Mayor Vokal 4 di Universitas Negeri Jakarta. Namun, meski terlihat mudah berdasarkan pengalaman peneliti lagu ini ternyata memiliki kesulitan karena tidak banyak orang yang dapat menyanyikannya termasuk peneliti sendiri.

Bergerak dari permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk menganalisa karya *Lagu Biasa* terutama pada melodi, ritmik, dan harmoni serta motif yang terdapat pada lagu ini.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian yang akan diangkat adalah terbatas pada analisa karya “Lagu Biasa” ciptaan R.A.J. Soedjasmin

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dirumuskan diatas maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut.

- Bagaimana bentuk dan struktur pada karya “Lagu Biasa” Ciptaan R.A.J. Soedjasmin?

- Bagaimana komposisi karya “Lagu Biasa” terutama ditinjau dari melodi baik vokal maupun piano?

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis bermaksud untuk meninjau karya “Lagu Biasa” ciptaan R.A.J Soedjasmin berdasarkan, bentuk, struktur, dan melodi vokal dan piano karya tersebut.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Peneliti, sebagai informasi dan juga membantu pemahaman penulis agar di masa yang akan datang semakin baik dalam baik menginterpretasikan dan juga membawakan lagu ini baik secara tulis maupun lisan.
2. Bagi mahasiswa, sebagai informasi untuk mempermudah baik pemahaman materi lagu maupun pembawaan lagu bagi baik mahasiswa seni musik terutama di lingkungan Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta mempelajari pada karya Lagu Biasa ciptaan R.A.J. Soedjasmin.
3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami dan memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat terutama untuk masyarakat yang ingin lebih mengetahui tentang karya ini.